

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

SC (*sectio caesarea*) merupakan proses persalinan dengan pembedahan yang dilakukan dengan irisan pada dinding perut dan rahim ibu untuk mengeluarkan janin beserta plasentanya (Adimayanti & Ekasari, 2022). Dimana persalinan SC pengeluaran ASI lebih lambat dibandingkan persalinan normal. Hal ini dapat disebabkan karena kondisi luka operasi di bagian perut ibu relatif membuat terhambatnya proses menyusui sehingga menyusui tidak efektif dan menimbulkan ketidakpuasan bagi ibu dan bayi saat menyusui (Adimayanti & Ekasari, 2022). Hambatan menyusui yang terjadi pada ibu post *sectio caesare* disebabkan karena nyeri post operasi yang mengganggu kenyamanan ibu dapat menghambat kerja saraf glandula pituitari posterior yang menghasilkan hormon oksitosin yang berperan dalam proses laktasi (Putri et al., 2022 dalam Dongoran dan Wahyuni, 2025).

Menurut *World Health Organization* (WHO), menyatakan tindakan operasi *Sectio Caesarea* (SC) sekitar 5-15%. Data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2021 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *Sectio Caesarea* (SC). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Fenomena yang ada bahwa sebagian besar ibu post partum dengan operasi sesar tidak mampu memproduksi ASI dengan lancar. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) 90% ibu yang mengalami proses persalinan melalui *sectio caesarea* memiliki peluang yang

lebih tinggi dalam mengalami permasalahan kelancaran produksi ASI. Didapatkan bahwa dari 10 responden post *sectio caesarea* terdapat 5 (50%) orang ibu post partum mengalami kendala ASI tidak keluar. 4 (40%) orang ibu post partum mengalami ASI tidak lancar pada awal menyusui, serta hanya 1 (10%) orang ibu post partum tidak mengalami kendala dalam menyusui yaitu produksi ASI lancar (Aini & Suryaningsih, 2021). Ibu dengan persalinan *sectio caesarea* di Provinsi Jawa Timur sebanyak 214.015 orang (Hazaini, Masthura, & Oktaviyana, 2022). Jumlah persalinan *sectio caesare* (SC) pada tahun 2025 di RS Umum Muhammadiyah Ponorogo terdapat 696 kasus SC.

Ibu yang pertama kali melahirkan sering menghadapi masalah dalam menyusui. Masalah kelancaran Produksi ASI sebagian besar dialami oleh ibu post partum dengan operasi sesar, hal ini disebabkan karena adanya nyeri pada lokasi jahitan menghambat produksi prolactin dan oksitosin (Bobak, 2005 dalam Widiastuti dan Jati, 2020). Hormon prolactin berfungsi untuk memproduksi ASI, sedangkan hormone oksitosin bertanggung jawab untuk mempercepat dan memperlancar pengeluaran ASI pada ibu post partum baik normal maupun dengan operasi sesar. Selain itu, ketidakmampuan ibu dalam memberikan ASI secara optimal dapat menimbulkan dampak pada bayi, seperti bayi menjadi rewel, kebutuhan nutrisi tidak tercukupi, serta proses tumbuh kembang bayi terganggu. Bayi juga dapat kehilangan rasa aman, kenyamanan, dan kehangatan yang seharusnya diperoleh dari dekapan serta sentuhan lembut ibu ketika menyusui. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberian ASI yang tidak adekuat bukan hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga pada kebutuhan psikologis bayi (Handayani & Rustiana, 2020).

Permasalahan yang dialami ibu pada dasarnya dapat diatasi dengan edukasi tentang pemberian ASI dan menyusui. Oleh karena itu, ibu menyusui membutuhkan dukungan ilmu dan informasi, emosional, dan instrumental yang dapat diperoleh dari suami, orang tua, kerabat, serta kader kesehatan yang bertugas di desa setempat (Lisa & Ismayucha, 2017). Menyusui tidak efektif dapat juga diatasi dengan cara farmakologi maupun dengan non farmakologi. Farmakologi adalah dengan menggunakan obat-obatan serta penggunaan susu formula khusus untuk ibu menyusui. non-farmakologis, yaitu melalui pijat oksitosin yang dapat dilakukan dengan memijat area sekitar punggung (vertebra pars toraks). Pijat oksitosin ini bertujuan untuk merangsang pelepasan ASI sehingga ibu akan merasa puas, bahagia, dan percaya diri karena dapat memberikan ASI kepada bayinya. memikirkan bayinya dengan penuh kasih sayang, dan perasaan positif lainnya akan membuat refleks oksitosin bekerja (Handayani & Rustiana, 2020).

Setiap anak yang baru dilahirkan memiliki hak atas dirinya yang harus dipenuhi ibunya, Islam mewajibkan ibu untuk menyusui anak hingga berusia dua tahun (Syukur, 2019). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah AlBaqarah ayat 233 :

Artinya: “ ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih

dengan persetujuan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat banyaknya kasus menyusui tidak efektif pada ibu post *sectio caesarea*. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk mengajukan dan membahas studi kasus tentang asuhan keperawatan pada ibu post partum *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo

1.2.Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada ibu post *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo?

1.3.Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan pada ibu post *sectio caesare* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada ibu post *sectio caesare* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo

2. Merumuskan diagnosis keperawatan asuhan keperawatan pada Ibu post *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo.
3. Merencanakan intervensi keperawatan asuhan keperawatan pada Ibu post *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo.
4. Melakukan implementasi keperawatan asuhan keperawatan pada Ibu post *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan asuhan keperawatan pada Ibu post *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan asuhan keperawatan pada Ibu post *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo.

1.4. Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian studi kasus ini dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu keperawatan dan penelitian selanjutnya mengenai asuhan keperawatan ibu post *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif.

1.4.2 Manfaat praktisi

1. Bagi Institusi

Penelitian studi kasus ini dapat menjadi tambahan referensi untuk perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Bagi Institusi Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo

Bagi perawat dapat di jadikan sebagai masukan dan digunakan untuk memperluas wawasan pengetahuan di rumah sakit serta dapat membantu memberikan informasi tambahan kepada tenaga kesehatan lainnya terkait pentingnya memberikan asuhan keperawatan pada ibu post *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif.

3. Bagi Responden

Tindakan yang telah diberikan kepada responden dapat diterapkan secara mandiri untuk membantu dan mengontrol suara yang didengar dan mendukung kelangsungan kesehatan pasien.

4. Mahasiswa keperawatan

Menjadi sumber informasi, alternatif tindakan keperawatan serta sebagai wahana pembelajaran yang sudah didapatkan dalam perkembangan ilmu keperawatan khususnya dalam perawatan payudara dan posisi menyusui yang efektif